

Penerapan *Ecoprint* Teknik *Pounding* sebagai Stimulasi Keterampilan Motorik Halus Siswa Sekolah Dasar di Desa Purworejo, Lampung Timur

Feerzet Achmad^{(1)*}, Andhyka Jaya Saputra⁽²⁾, Erdyvania Apritrycia⁽³⁾, Reni

Yuniarti⁽⁴⁾, Herri Susanto^(1,4), Guntoro⁽⁵⁾ dan Heri Satria⁽⁶⁾

⁽¹⁾Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera

⁽²⁾Teknik Mesin, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera

⁽³⁾Teknik Biomedis, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sumatera

⁽⁴⁾Teknik Kimia, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Bandung

⁽⁵⁾Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Metro

⁽⁶⁾Jurusan Kimia, Universitas Lampung FMIPA, Universitas Lampung

Jl. Terusan Ryacudu, Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan,
Provinsi Lampung, 35365

Email : ^(*)feerzet.achmad@tk.itera.ac.id

A B S T R A K

Siswa kelas rendah memerlukan stimulasi motorik halus melalui aktivitas konkret, sedangkan potensi daun dan bunga di lingkungan Desa Purworejo belum dimanfaatkan optimal sebagai media belajar. Kegiatan ini bertujuan menerapkan *ecoprint* teknik *pounding* sebagai stimulasi keterampilan motorik halus dan kreativitas siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 1 Purworejo, Lampung Timur. Kegiatan KKN PPM ITERA Kelompok 206 dilaksanakan pada Januari 2024 dengan 50 siswa. Perlakuan meliputi pengenalan bahan alam, penataan daun/bunga pada kain, pemukulan, pengeringan, dan fiksasi tawas. Evaluasi menggunakan lembar observasi serta rubrik produk yang ditelaah oleh tim pelaksana dan guru pendamping. Hasil menunjukkan 89,2% siswa aktif pada indikator motorik halus dan 81% produk berkategori baik. *Ecoprint* teknik *pounding* berkontribusi sebagai kegiatan edukatif berbasis alam untuk menstimulasi koordinasi tangan-mata, keterampilan manipulatif, dan kreativitas siswa.

Kata kunci: *Ecoprint*, Keterampilan Motorik Halus, Kreativitas, Siswa Sekolah Dasar, Teknik *Pounding*

A B S T R A C T

Lower-grade elementary students need fine-motor stimulation through concrete activities, while leaves and flowers in Purworejo Village have not been optimally used as learning media. This program applied the ecoprint pounding technique to stimulate fine motor skills and creativity among first- and second-grade students at SD Negeri 1 Purworejo, East Lampung. Conducted by KKN PPM ITERA Group 206 in January 2024, the activity involved 50 students. The treatment included introducing natural materials, arranging leaves/flowers on fabric, pounding, drying, and alum fixation. Evaluation used observation sheets and a product rubric reviewed by the implementation team and class teachers. Results showed that 89.2% of students were active in fine-motor indicators and 81% of products were categorized as good. Thus, ecoprint pounding contributes as a nature-based educational activity to stimulate hand-eye coordination, manipulative skills, and creativity.

Keywords: *Creativity, Children, Ecoprint, Fine Motor Skills, Pounding Technique.*

Submit:
25.04.2026

Revised:
25.05.2026

Accepted:
04.06.2026

Available online:
15.07.2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis seni di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menstimulasi kreativitas, koordinasi mata-tangan, serta keterampilan motorik halus siswa. Pada siswa kelas rendah, khususnya kelas 1 dan 2, aktivitas yang melibatkan gerakan jari, ketelitian, penyusunan objek, dan eksplorasi warna sangat diperlukan karena berkaitan dengan kesiapan anak dalam menulis, menggambar, menggunting, menempel, dan melakukan aktivitas belajar lainnya. Namun, kegiatan seni di sekolah dasar masih sering terbatas pada aktivitas menggambar atau mewarnai secara konvensional, sehingga belum sepenuhnya memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Kegiatan seni dan kerajinan terbukti dapat membantu anak mengembangkan motorik halus karena melibatkan kekuatan otot jari, koordinasi mata-tangan, ketepatan gerak, serta ekspresi kreatif (Nurjanah, Mawardah, Purnamasari, Oktaviani, & Yulianingsih, 2023).

Salah satu media pembelajaran seni yang relevan untuk dikembangkan di sekolah dasar adalah *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan teknik pencetakan motif dan warna pada kain melalui pemanfaatan pigmen alami dari daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya. Teknik ini tidak hanya menghasilkan karya visual yang unik, tetapi juga memperkenalkan siswa pada pemanfaatan bahan alam secara ramah lingkungan. Dalam konteks pendidikan dasar, *ecoprint* dapat menjadi media pembelajaran yang sederhana, murah, mudah diterapkan, dan dekat dengan kehidupan siswa, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki ketersediaan tumbuhan beragam. Kajian terbaru menunjukkan bahwa *ecoprint* berbasis pembelajaran proyek mampu meningkatkan kreativitas, keterlibatan belajar, kolaborasi, dan kesadaran ekologis siswa sekolah dasar (Sinto, Mahfud, & Santi, 2025).

Desa Purworejo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, memiliki lingkungan alam yang mendukung penerapan *ecoprint* karena ketersediaan daun dan bunga di sekitar sekolah relatif mudah ditemukan. Potensi lokal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran kontekstual bagi siswa SD Negeri 1 Purworejo. Melalui kegiatan memilih daun, menyusun pola, menempelkan bahan alam pada kain, dan melakukan teknik *pounding*, siswa memperoleh pengalaman belajar langsung yang melibatkan aspek visual, taktil, kinestetik, dan kreatif. Tahapan tersebut sejalan dengan karakteristik perkembangan anak kelas rendah yang membutuhkan kegiatan konkret, menyenangkan, dan melibatkan gerakan aktif.

Kegiatan membuat *ecoprint* mengajarkan anak untuk berinteraksi dengan alam sekitar, mengumpulkan berbagai jenis daun, bunga, atau bagian tumbuhan lainnya. Proses ini melibatkan sentuhan, pengamatan visual, dan gerakan tubuh saat memilih dan menata bahan-bahan tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman baru pada sensori dan motorik (Dewi, et al., 2023). Pengambilan daun, penyusunan bunga, dan pemukulan daun tidak hanya memacu indera penglihatan dan peraba, tetapi juga melibatkan koordinasi motorik halus dan kasar. Kegiatan ini mendukung pengembangan keterampilan motorik halus pada tahap operasional konkret, di mana anak-anak mulai dapat melakukan tugas-tugas yang melibatkan koordinasi tangan dan mata dengan lebih efisien (Arika & Munawarah, 2023).

Penerapan pewarna alami dalam batik *ecoprint* juga memberikan peluang bagi anak-anak untuk memahami konsep ramah lingkungan (Fatmala & Hartati, 2020). Proses pengumpulan, penataan, dan pencetakan dengan tumbuhan dapat mengasah koordinasi motorik halus dan kasar mereka. Kegiatan *ecoprint* juga dapat memperkenalkan konsep seni dan desain kepada siswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah keterampilan kreatif (Asri, Farhannida, & Imro'ah, 2023). Selain itu, *ecoprint* berperan sebagai media pembelajaran yang memberikan pengajaran sejak dini kepada anak-anak tentang potensi alam untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan (Octariza & Mutmainah, 2021).

Kajian terdahulu mengenai penerapan *ecoprint* pada siswa sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif. (Asri, Farhannida, & Imro'ah, 2023) melaporkan peningkatan keterampilan siswa SDN 4 Butuh melalui pengenalan metode *ecoprint*. (Dewi, et al., 2023) menemukan bahwa teknik *ecoprint*

pounding efektif dalam melatih kreativitas peserta didik di SMA Negeri 1 Cikeusal. Namun, kajian yang secara spesifik membahas penerapan *ecoprint* sebagai stimulasi keterampilan motorik halus pada siswa kelas rendah sekolah dasar (kelas 1 dan 2) di wilayah pedesaan Lampung masih terbatas. Berdasarkan permasalahan dan kajian literatur tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan menerapkan teknik *ecoprint pounding* sebagai upaya stimulasi keterampilan motorik halus dan kreativitas siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 1 Purworejo, Desa Purworejo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur.

IDENTIFIKASI MASALAH

SD Negeri 1 Purworejo terletak di Desa Purworejo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, sebuah wilayah dengan lingkungan alam yang kaya dan beraneka ragam. Desa ini memiliki kondisi geografis yang cocok bagi berbagai jenis tanaman untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga daun dan bunga yang menjadi bahan baku utama *ecoprint* mudah ditemukan. Namun demikian, potensi alam tersebut belum diintegrasikan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran kreatif berbasis alam di sekolah.

Siswa kelas 1 dan 2 (usia 6–8 tahun) berada pada fase perkembangan motorik halus yang kritis (Santrock, 2020). Pada fase ini, anak-anak membutuhkan stimulasi berulang melalui aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan-mata secara langsung. (Goodway, Ozmun, & Gallahue, 2012) menegaskan bahwa kegiatan manipulatif seperti memegang, menekan, dan mengarahkan benda merupakan stimulasi penting bagi perkembangan motorik halus anak usia sekolah dasar. Akan tetapi, kegiatan seni berbasis alam yang terstruktur dan mampu mengintegrasikan pengembangan keterampilan motorik halus belum tersedia di SD Negeri 1 Purworejo.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlakuan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan *ecoprint* teknik *pounding*. Teknik ini dipilih karena relatif aman, mudah dipraktikkan oleh siswa kelas rendah, menggunakan alat sederhana, serta melibatkan tahapan motorik yang jelas, mulai dari penataan bahan alam, penggengaman palu kayu, pemukulan terarah, hingga penyelesaian produk.

METODE PELAKSANAAN

Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dalam kerangka program Kuliah Kerja Nyata Pengabdian kepada Masyarakat (KKN PPM), Institut Teknologi Sumatera Periode-12 Kelompok 206 di Desa Purworejo. Metode yang diterapkan adalah pelatihan (*training*) berbasis teknik *ecoprint pounding* (Nasution, 2000), yang berfokus pada pengembangan kreativitas, sensori, dan motorik siswa melalui penggunaan media alam (Putri, Wahyuningsih, & Djaelani, 2016; Irianingsih, 2018). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret, aktivitas manipulatif, dan pendampingan langsung.

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan adalah siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 1 Purworejo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur. Kelas 1 dan 2 dipilih karena berada pada tahap perkembangan motorik halus yang kritis (usia 6–8 tahun) dan membutuhkan stimulasi konkret yang berulang (Santrock, 2020). Jumlah subjek kegiatan adalah 50 siswa, terdiri atas 30 siswa kelas 1 dan 20 siswa kelas 2.

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan survei pada Selasa, 2 Januari 2024 di ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Purworejo bersama Bapak Gunawan selaku Kepala Sekolah. Survei bertujuan memperoleh data siswa target dan menentukan jadwal pelaksanaan. Kegiatan membuat *ecoprint* dilaksanakan dalam

dua tahap: (a) Tahap I: Kamis, 4 Januari 2024 untuk siswa kelas 1 (n=30); dan (b) Tahap II: Kamis, 18 Januari 2024 untuk siswa kelas 2 (n=20).

Pembuatan batik *ecoprint* terbagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan cara mendapatkan pigmen warna dari tumbuhan, seperti teknik *pounding* (dipukul), teknik *steaming* (dikukus), dan teknik rebus (Hikmah & Retnasari, 2021). Teknik *pounding* dipilih karena paling mudah diterapkan dan aman untuk anak sekolah dasar. Teknik *pounding* merupakan metode yang melibatkan pemukulan atau penumbukan daun atau bunga pada kain menggunakan palu atau batu (Zarkasi & Suwasono, 2022; Asmara & Meilani, 2020).

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan alat dan bahan: Membentangkan kain putih di atas permukaan plastik, mempersiapkan palu kayu, serta daun dan bunga sebagai bahan pewarna (Gambar 1).



(a)(b)(c)

Gambar 1. Persiapan Alat Dan Bahan. (A) Proses Pencarian Daun Yang Akan Digunakan, (B) Berbagai Macam Warna Bunga Dan (C) Palu Kayu Yang Digunakan

- b. Penataan bahan pewarna: Siswa menata bunga atau daun di atas kain sesuai kreativitas masing-masing (Gambar 2).



Gambar 2. Penataan Bahan Pewarna pada Kain

- c. Pemukulan (*Pounding*): Siswa memukul bahan pewarna menggunakan palu kayu hingga pigmen warna terpindah ke permukaan kain (Gambar 3).



Gambar 3. Pemukulan Daun Oleh Siswa-Siswi

- d. Pengeringan: Kain dikeringkan pada suhu ruang selama satu hari hingga pigmen meresap ke dalam serat kain.
- e. Pelepasan dan fiksasi: Daun atau bunga dilepas dari kain, kemudian kain direndam dalam larutan tawas untuk menjaga ketahanan warna dan meningkatkan kemampuan serat menyerap zat warna (Gambar 4).



Gambar 4. Proses Pelepasan dan Fiksasi dengan Tawas

Instrumen Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan dua instrumen, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan rubrik penilaian produk *ecoprint*. Lembar observasi memuat lima indikator: (1) keaktifan dalam penataan daun, (2) kemampuan menggenggam palu, (3) koordinasi tangan-mata saat memukul, (4) kreativitas motif yang dihasilkan, dan (5) ketuntasan proses *ecoprint*. Rubrik produk memuat tiga aspek, yaitu keragaman motif, ketajaman warna, dan kerapian produk akhir. Penilaian dilakukan oleh tim pelaksana KKN PPM ITERA bersama guru pendamping kelas untuk mengurangi subjektivitas pengamatan. Setiap indikator dinilai menggunakan tiga kategori: Baik, Cukup, dan Kurang. Kategori Baik diberikan apabila siswa mampu melakukan aktivitas secara mandiri, tepat, dan tuntas; kategori Cukup apabila siswa mampu melakukan aktivitas dengan arahan atau bantuan terbatas; dan kategori Kurang apabila siswa belum mampu melakukan aktivitas meskipun telah memperoleh pendampingan. Sebelum digunakan, instrumen ditelaah secara sederhana melalui diskusi antara tim pelaksana dan guru pendamping untuk memastikan kesesuaian indikator dengan karakteristik siswa kelas 1 dan 2 serta tujuan kegiatan. (Ramdani, et al., 2023) menegaskan bahwa

instrumen evaluasi yang terstruktur penting dalam menilai capaian pembelajaran berbasis metode aktif.

Teknik Analisis Data

Data observasi dan penilaian produk dianalisis secara deskriptif kuantitatif sederhana dengan menghitung persentase ketercapaian setiap indikator pada kelas 1, kelas 2, dan seluruh peserta. Persentase dihitung berdasarkan jumlah siswa atau produk yang masuk kategori Baik dibandingkan dengan jumlah total peserta, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hasil analisis diinterpretasikan sebagai indikasi keterlibatan aktif dan kontribusi kegiatan terhadap stimulasi motorik halus, bukan sebagai bukti efektivitas kausal, karena kegiatan ini tidak menggunakan desain *pre-test/post-test* maupun kelompok pembanding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dan Aktivitas Siswa

Kegiatan *ecoprint* teknik *pounding* memperoleh respons positif dari siswa kelas 1 dan 2. Siswa menunjukkan antusiasme saat memilih daun dan bunga, menata bahan alam di atas kain, serta melakukan pemukulan menggunakan palu kayu. Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan gerakan manipulatif yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggenggam, mengontrol arah pukulan, dan mengoordinasikan gerak tangan dengan pengamatan visual.

Hasil observasi aktivitas siswa berdasarkan lima indikator motorik halus disajikan pada Tabel 1. Rata-rata keterlibatan aktif siswa mencapai 89,2%, dengan capaian kelas 2 (92,0%) lebih tinggi dibandingkan kelas 1 (87,4%). Perbedaan ini wajar karena siswa kelas 2 umumnya memiliki pengalaman belajar dan kematangan koordinasi motorik yang lebih baik. Namun, seluruh indikator berada di atas 80%, sehingga kegiatan ini dapat dinyatakan berkontribusi positif sebagai stimulasi awal keterampilan motorik halus dan kreativitas, bukan sebagai bukti peningkatan yang bersifat kausal.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Indikator	Kelas 1 (n=30)	Kelas 2 (n=20)	Total (n=50)
Keaktifan dalam penataan daun	90%	95%	92%
Kemampuan menggenggam palu	87%	90%	88%
Koordinasi tangan-mata saat memukul	83%	90%	86%
Kreativitas motif yang dihasilkan	87%	90%	88%
Ketuntasan proses <i>ecoprint</i>	90%	95%	92%
Rata-rata	87,4%	92,0%	89,2%

Keterlibatan aktif siswa dalam menata daun dan melakukan *pounding* sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 6–8 tahun, di mana anak belajar melalui manipulasi benda nyata dan aktivitas konkret. Aktivitas menggenggam palu, mengatur posisi daun, dan memukul secara terarah melatih koordinasi tangan-mata, kontrol gerak, dan konsentrasi. Temuan ini sejalan dengan (Arika & Munawarah, 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan membuat *ecoprint* dapat mendukung kreativitas anak melalui pengalaman langsung. Suasana antusias, riang gembira dan penuh semangat dalam kelas terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Suasana Antusias Siswa Selama Kegiatan Ecoprint

Kualitas Produk Ecoprint

Produk *ecoprint* yang dihasilkan siswa menunjukkan capaian yang cukup baik. Berdasarkan Tabel 2, rata-rata 81% produk berada pada kategori Baik, 15% kategori Cukup, dan 4% kategori Kurang. Capaian tertinggi terdapat pada aspek keragaman motif (85%), sedangkan kerapian produk memiliki nilai paling rendah (78%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu mengeksplorasi bentuk dan komposisi bahan alam, tetapi masih membutuhkan pendampingan dalam menjaga konsistensi tekanan pukulan dan kerapian hasil akhir.

Variasi warna dan motif dipengaruhi oleh jenis bahan alam yang digunakan. Daun pepaya menghasilkan nuansa hijau segar karena kandungan klorofil yang tinggi, daun ubi memberikan warna coklat kemerahan karena pigmen antosianin, sedangkan bunga kembang sepatu menghasilkan warna kuning transparan karena kandungan flavonoid dan pigmen alami lainnya (Hikmah & Retnasari, 2021; Wirawan D. S. & Alvin, 2019). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menstimulasi aspek motorik dan kreativitas, tetapi juga memperkenalkan siswa pada keanekaragaman hayati lokal secara sederhana.

Tabel 2. Hasil Penilaian Produk Ecoprint Siswa

Aspek Penilaian	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Keragaman motif	85	12	3
Ketajaman warna	80	15	5
Kerapian produk	78	18	4
Rata-rata	81	15	4

Perbandingan dengan Penelitian Serupa

Kegiatan *ecoprint* ini konsisten dengan temuan (Dewi, et al., 2023) yang menyatakan bahwa teknik *ecoprint pounding* efektif dalam melatih kreativitas peserta didik melalui proses yang menyenangkan dan berbasis alam. (Asri, Farhannida, & Imro'ah, 2023) juga melaporkan respons positif serupa ketika *ecoprint* diterapkan pada siswa sekolah dasar, di mana siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu menghasilkan karya dengan variasi motif yang beragam. (Octariza & Mutmainah, 2021) menambahkan bahwa teknik *pounding* pada *ecoprint* merupakan pendekatan yang sesuai untuk mengembangkan kreativitas anak melalui pengalaman langsung dengan alam. Konsistensi temuan ini memperkuat argumen bahwa *ecoprint* merupakan kegiatan yang berpotensi

besar untuk diterapkan sebagai stimulasi motorik halus dan kreativitas pada anak usia sekolah dasar.

Melalui ekspresi seni *ecoprint*, kegiatan ini menjadi jembatan antara ekspresi kreatif dan pengembangan aspek sensori dan motorik pada siswa. Tidak hanya memberikan kesenangan dalam pembelajaran, *ecoprint* menciptakan pengalaman yang memperkaya pemahaman siswa tentang lingkungan alam. Siswa belajar mengenai sumber daya alam dan cara mendukung keberlanjutan lingkungan melalui kegiatan yang kreatif dan menyenangkan (Fatmala & Hartati, 2020). Foto bersama siswa-siswi SD Negeri 1 Purworejo setelah kegiatan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Foto Bersama Siswa-Siswi SD Negeri 1 Purworejo Setelah Kegiatan Ecoprint Pounding, Yang Menampilkan Hasil Pelatihan

Kendala dan Keterbatasan

Beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan antara lain: (1) sebagian siswa kelas 1 memerlukan waktu lebih lama untuk memahami teknik pemukulan yang tepat, sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif; (2) variasi ketebalan daun memengaruhi hasil transfer pigmen, di mana daun yang terlalu tipis menghasilkan warna yang kurang tajam; dan (3) keterbatasan jumlah palu kayu memerlukan pengaturan giliran yang lebih cermat. Keterbatasan utama kegiatan ini adalah desain evaluasi yang masih bersifat deskriptif, belum menggunakan *pre-test/post-test*, kelompok pembandingan, atau instrumen pengukuran motorik halus yang terstandarisasi secara psikometrik. Oleh karena itu, penelitian atau pengabdian lanjutan disarankan menggunakan instrumen yang lebih tervalidasi, melibatkan guru sebagai fasilitator berkelanjutan, dan mengintegrasikan kegiatan *ecoprint* ke dalam pembelajaran seni, IPA, atau proyek penguatan profil pelajar.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* di SD Negeri 1 Purworejo berkontribusi terhadap stimulasi keterampilan motorik halus dan kreativitas siswa kelas 1 dan 2. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata 89,2% siswa menunjukkan keterlibatan aktif pada indikator penataan daun, kemampuan menggenggam palu, koordinasi tangan-mata, kreativitas motif, dan ketuntasan proses. Siswa kelas 2 menunjukkan capaian rata-rata lebih tinggi (92,0%) dibandingkan siswa kelas 1 (87,4%). Dari aspek produk, rata-rata 81% karya *ecoprint* termasuk kategori Baik berdasarkan rubrik penilaian keragaman motif, ketajaman warna, dan kerapian produk.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *ecoprint* teknik *pounding* dapat digunakan sebagai kegiatan edukatif berbasis alam yang aman, sederhana, dan kontekstual untuk mendukung stimulasi motorik halus serta ekspresi kreatif siswa sekolah dasar. Namun, simpulan ini perlu dipahami sebagai hasil kegiatan deskriptif, bukan sebagai pembuktian kausal terhadap peningkatan

kemampuan motorik halus. Pengembangan kegiatan berikutnya dapat diarahkan pada replikasi untuk jenjang kelas lain, integrasi dengan pembelajaran seni budaya dan IPA, penyusunan modul praktik bagi guru, serta penggunaan instrumen evaluasi yang lebih terstandar.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh anggota KKN PPM, Institut Teknologi Sumatera Periode-12 Tahun 2023 Kelompok 206, yaitu Yasinta Sahma Aulia (Farmasi), Ulfa Maydaning (Teknik Geofisika), Wahyu Kurniawan (Teknik Fisika), Muhammad Sulthan (Rekayasa Tata Kelola Air Terpadu), Cesa Fathuria Adlina (Arsitektur Lanskap), Nabila Rofifah (Kimia), Davin Dharma Putra (Teknik Elektro), Achmad Vico Sanjaya (Teknik Sipil), Gifani Susandra (Perencanaan Wilayah dan Kota), Nabila Evqi Putri (Teknik Lingkungan), Akhmad Mulian (Desain Komunikasi Visual), Dhio Eko Permana (Teknik Informatika), dan Khaila Fadia Haya (Teknik Sipil), yang telah membantu menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan KKN hingga selesai.

REFERENSI

- Arika, & Munawarah, S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Membatik Ecoprint Anak Usia 5-6 Tahun. *Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 11–21.
- Asmara, D. A., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26. doi:<https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Asri, S., Farhannida, N. A., & Imro'ah, K. (2023). Pengenalan Metode Ecoprint pada Siswa Siswi SDN 4 Butuh sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 205–211. doi:<https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.41931>
- Dewi, I. Y., Lutfi, A., Astuti, S. H., Pramudita, W. P., Rafik, M., Azzahra, S. A., . . . Hastuningsih, E. (2023). Pembuatan Batik Memanfaatkan Bahan Alami dengan Teknik Ecoprint Pounding dalam Melatih Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Cikeusl. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 10(2), 183–190. doi:<https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.11442>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2012). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults (7th ed.)*. Burlington: Jones & Bartlett Learning.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga dan Busana*, 6(1), 1–5.
- Irianingsih, N. (2018). *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Nurjanah, I., Mawardah, M., Purnamasari, S. D., Oktaviani, N., & Yulianingsih, E. (2023). Art and Craft Activities for Early Children to Improve Fine Motor Ability. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 577-584. doi:<https://doi.org/10.32832/abdidos.v7i2.1656>
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317.
- Putri, M. R., Wahyuningsih, S., & Djaelani. (2016). Peningkatan kemampuan mengurutkan pola melalui media bahan alam pada anak kelompok A1 TK Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar. *Jurnal UNS*, 6(1), 1–7.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatuss'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 1–20. doi:[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)

- Santrock, J. W. (2020). *Child Development: An Introduction (15th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sinto, S., Mahfud, & Santi, T. K. (2025). Ecoprint as a Project-Based Learning Tool to Enhance Elementary School Students' Creativity. *Mimbar Ilmu*, 30(2), 328–338. doi:<https://doi.org/10.23887/mi.v30i02.103106>
- Wirawan D. S., B., & Alvin , M. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1-5. doi:<https://doi.org/10.54911/litbang.v17i0.101>
- Zarkasi, M. S., & Suwasono, B. T. (2022). Teknik Pounding Pada Ecoprint Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Abstraksi Wayang. *Acintya: Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 14(1), 53–65. doi:<https://doi.org/10.33153/acy.v14i1.4327>